

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini diuraikan pokok-pokok bahasan, yaitu (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra merupakan bentuk dari hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Astuti dkk, 2016, 176). Karya sastra memiliki dua jenis, yakni karya sastra imajinatif dan non imajinatif. Dalam penggunaan bahasa pun berbeda, jika karya sastra imajinatif lebih menekankan penggunaan bahasa dalam arti yang konotatif, maka karya sastra non imajinatif lebih menekankan penggunaan bahasa yang denotatif (sumardji dan sainsi (dalam Emzir, Rohman, Wicaksono, 2018, hal 4) penelitian berfokus pada karya sastra imajinatif

Karya sastra imajinatif merupakan salah satu karya sastra yang dibangun melalui daya angan (imajinasi) penulis. Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2018, hal. 2) istilah fiksi merupakan karya yang bersifat naratif dan berisi tentang hal yang tidak benar adanya. Namun karya sastra imajinatif juga memiliki hubungan dengan kehidupan manusia biasa yang sering kali dilebih – lebihkan. Dalam karya sastra imajinatif terdapat beberapa jenis karya sastra imajinatif yakni prosa, puisi, dan drama. Prosa terbagi menjadi lebih kecil lagi yakni cerita pendek, novelet, dan novel/roman. Puisi terbagi menjadi lebih kecil lagi yakni puisi epik, lirik, himne, ode, epigram, sajak humor, pastoral, idyl, satire, parodi, dan puisi

dramatik (Emzir, Rohman, Wicaksono, 2018, hal.8-9). Penelitian berfokus pada prosa, yakni novel.

Novel merupakan karangan yang menceritakan suatu kejadian dalam kehidupan seseorang (tokoh dalam cerita). Novel adalah karya prosa yang menceritakan tentang peristiwa khusus dalam kehidupan tokoh dalam cerita (Emzir, Rohman, Wicaksono, 2018, hal 43). Novel sebagai gambaran perpecahan yang tidak terjembatani dengan suatu komunitas yang merupakan kisah kisah berkecamuknya pikiran pikiran (wicaksono, 2017, hal 68). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel merupakan karya sastra panjang yang menceritakan kehidupan seseorang dengan beberapa peristiwa yang memiliki nilai psikologi dan nilai nilai kehidupan yang digambarkan secara nyata.

Alasan peneliti meneliti novel adalah sebagai berikut. *Pertama* karena hingga saat ini novel dapat dikatakan sebagai karya sastra yang populer dan masih banyak digandrungi oleh para penikmat dan pembacanya.. *Kedua* karena novel merupakan salah satu karya sastra yang sebagian besar objek penceritaan merupakan kehidupan manusia. *Ketiga* novel sebagai salah satu bentuk karya sastra imajinatif yang dapat menggambarkan peristiwa, emosi, dan karakter tokoh.

Novel memiliki unsur pembangun yang dapat Nurgiyantoro (1998, hal 23) mengatakan, unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya itu sendiri, terdiri dari (1) Tema dapat disebut juga sebagai ide atau gagasan utama, (2) Latar merupakan tempat, waktu, dan lingkungan sosial terjadinya peristiwa, (3) Sudut pandang merupakan cara penyajian cerita, peristiwa, dan tindakan yang ada dalam karya sastra, (4) Alur/plot merupakan rangkaian cerita, (5) tokoh merupakan pemain yang ada dalam karya sastra dan penokohan ialah penyajian watak tokoh,

(6) Gaya bahasa merupakan ciri khas bahasa yang dipakai pengarang. Unsur ekstrinsik merupakan faktor-faktor yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung memengaruhi cerita suatu karya sastra (Kartikasari dan Suprpto, 2018, hal 116) . Berdasarkan unsur – unsur pembangun yang terdapat pada novel, peneliti berfokus pada unsur intrinsik, berupa penokohan.

Penokohan merupakan proses pemberian karakter atau sifat pada setiap tokoh yang ada dalam cerita tersebut (Kartikasari dan Suprpto, 2018 hal. 128). Sedangkan menurut Nurgiyantoro (1998, hal 165) penokohan dapat diartikan sebagai penempatan tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Berdasarkan kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan penggambaran dan penempatan watak tokoh dalam sebuah cerita.

Dalam penokohan terdapat macam macam tokoh yang dapat dibedakan berdasar sudut pandang. Menurut Nurgiyantoro (1998, hal. 176-190), terdapat beberapa macam tokoh, yakni. pertama tokoh utama dan tokoh tambahan. Kedua tokoh protagonis dan antagonis. Ketiga tokoh sederhana dan tokoh bulat. Keempat tokoh statis dan tokoh berkembang. Tokoh tipikal dan tokoh netral. Sedangkan menurut Kartikasari dan Suprpto (2018, hal. 123-126) yakni. pertama tokoh utama dan tokoh tambahan. Kedua tokoh statis, tidak berkembang, dan tokoh berkembang. Ketiga tokoh tipikal dan tokoh netral. Keempat tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. Keempat tokoh sentral, utama, dan pembantu. Kelima tokoh bulat dan tokoh pipih. Berdasarkan macam macam tokoh yang telah disebutkan, peneliti berfokus pada macam – macam tokoh berupa tokoh utama.

Tokoh utama yakni tokoh yang penting dan biasanya mendominasi sebagian besar cerita dan sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian

(Nurgiyantoro, 1998, hal. 176-177). Sedangkan menurut Kartikasari dan Suprpto (2018, hal. 124) tokoh utama merupakan tokoh penting dalam cerita yang pada dasarnya paling banyak diceritakan dan selalu berhubungan dengan tokoh – tokoh lainnya. Dapat disimpulkan bahwasanya, tokoh utama adalah tokoh penting dalam sebuah cerita dan merupakan tokoh yang paling sering diceritakan sebagai pelaku ataupun yang dikenai kejadian. Selain itu tokoh utama juga selalu berhubungan dengan tokoh – tokoh lain yang ada didalam cerita.

Alasan peneliti memfokuskan pada tokoh utama yakni. *Pertama*, tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. *Kedua* tokoh utama merupakan bagian penting dalam cerita. *Keempat*, tokoh utama dapat menggambarkan lebih banyak kejiwaan dibanding tokoh lainnya.

Dalam penokohan pada sebuah novel selalu menggambarkan karakteristik tokoh – tokoh yang ada dalam novel tersebut, seperti halnya kejiwaan yang dialami oleh sang tokoh. Sang tokoh utama dalam novel selalu diberikan sebuah masalah yang harus dia selesaikan bahkan terkadang mengganggu sisi kejiwaan yang dialami oleh tokoh tersebut. Perilaku abnormal merupakan kondisi seseorang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma, budaya, dan situasi yang ada di lingkungan dia tinggal (Pati, 2022, hal 1). Gangguan jiwa merupakan sindrom pada individu yang meliputi gangguan signifikan secara klinis pada perilaku, pengaturan emosi, atau fungsi kognitif. Gangguan ini juga diperkirakan merupakan refleksi disfungsi dalam proses biologis, psikologis, maupun proses pertumbuhan yang diperlukan dalam fungsi mental (Hooley, Butcher, Nock, Mineka, 2018, hall. 7).

Menurut Hooley, Butcher, Nock, Mineka, (2018, hal. 7) terdapat beberapa jenis gangguan jiwa, yaitu sebagai berikut. 1) stress, 2) kecemasan. 3) gangguan suasana hati dan bunuh diri. 4) simtom somatic. 5) gangguan makan dan obesitas. 6) gangguan kepribadian. 7) gangguan terkait narkoba. 8) varian, pelecehan, dan disfungsi seksual. 9) skizofrenia. 10) gangguan neurokognitif. 11) gangguan pada masa kanak-kanak dan masa remaja. Sedangkan menurut Pati (2022, hal.) terdapat beberapa macam, yakni. 1) gangguan kecemasan, 2) gangguan stress, 3) skizofrenia, 4) gangguan *mood* atau suasana hati, 5) gangguan kepribadian, 6) gangguan makan dan gangguan tidur, 7) gangguan spektrum autisme.

Dalam kedua teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwasannya gangguan jiwa memiliki beberapa macam diantaranya. 1) stress, 2) kecemasan. 3) gangguan suasana hati dan bunuh diri. 4) simtom somatic. 5) gangguan makan dan obesitas. 6) gangguan kepribadian. 7) gangguan terkait narkoba. 8) varian, pelecehan, dan disfungsi seksual. 9) skizofrenia. 10) gangguan neurokognitif. 11) gangguan pada masa kanak-kanak dan masa remaja. 12) gangguan makan dan gangguan tidur. 13) gangguan spektrum autisme. Penelitian ini memfokuskan pada gangguan jiwa berupa, 1) gangguan jiwa stress, 2) gangguan jiwa kecemasan, dan 3) gangguan jiwa suasana hati.

Gangguan jiwa stress merupakan gangguan kejiwaan yang hampir dialami oleh setiap manusia, namun dalam takaran yang berbeda. Stress merupakan kejadian yang kita alami dan merasakan tantangan terhadap kesejahteraan fisik atau emosi yang melebihi kapasitas sumber daya dan kemampuan kita dalam mengatasinya. Dalam stress terdapat tiga jenis gangguan yakni gangguan penyesuaian, stress akut dan PTSD/Pascatrauma. (Shalev dalam (Hooley, Butcher,

Nock, Mineka, 2018, hal. 137-155). Sedangkan menurut Pati (2022, hal. 38-43) stress merupakan keadaan dimana seseorang yang mengalami ketidakmampuan dalam merespon suatu tuntutan yang terjadi dalam kehidupan sehari-harinya. Terdapat empat jenis gangguan stress diantaranya stress terhadap waktu, stress antisipatif, stress situasional, dan encounter stress. Sedangkan dalam bukunya, Pati (2022, hal. 43) mengatakan bahwa jenis stress diantaranya adalah stress terhadap waktu, stress antisipatif, stress situasional, dan encounter stress. Penelitian ini memfokuskan pada gangguan stress berupa gangguan PTSD/Pascatrauma.

Gangguan PTSD/Pascatrauma merupakan gangguan yang ditandai dengan menyaksikan peristiwa atau mengalami peristiwa kematian, ancaman kematian, luka serius, kematian yang dilihat secara langsung, atau kekerasan seksual dalam satu atau lebih yang menyebabkan terulangnya memori menyedihkan, mimpi buruk yang menyiksa atau kilas balik, dan melakukan penghindaran terhadap hal-hal yang menyebabkan traumatik muncul (Hooley, Butcher, Nock, Mineka, 2018, hal. 159).

Selanjutnya, menurut Hooley, Butcher, Nock, Mineka (2018, hal. 175) Kecemasan merupakan perasaan khawatir tentang kemungkinan bahaya pada masa depan. Gangguan kecemasan dapat menimbulkan masalah yang cukup besar pada pribadi, ekonomi, dan perawatan kesehatan bagi mereka yang terkena dampak. Dalam kecemasan terdapat beberapa jenis yakni fobia spesifik, fobia sosial, gangguan panik, agorafobia, dan gangguan kecemasan umum. Sedangkan menurut Pati (2022, hal.) kecemasan merupakan emosi individu yang berkenaan dengan rasa terancam oleh suatu yang biasanya berupa objek yang tidak terlalu jelas. Terdapat beberapa gangguan kecemasan yang ada, diantaranya *sparatian anxiety*,

agrophobia, fobia spesifik, fobia sosial, gangguan panik, agrophobia, gangguan kecemasan umum, kecemasan karena kondisi medis lain, gangguan kecemasan tertentu lainnya, gangguan kecemasan tidak ditentukan. Penelitian ini memfokuskan pada gangguan kecemasan berupa gangguan kecemasan umum.

Menurut Hooley, Butcher, Nock, Mineka, (2018, hal. 198) gangguan kecemasan umum merupakan kekhawatiran berlebihan terhadap hal-hal di masa depan terutama pada topik kemungkinan adanya sesuatu yang mengancam dirinya atau situasi yang kemungkinan tidak bisa dikontrolnya. Sedangkan menurut (Pati, 2022, hal. 25) Gangguan kecemasan umum merupakan kecemasan dan juga kekhawatiran berlebih tentang peristiwa atau kegiatan dan intensitas, durasi, atau frekuensi kecemasan dan kekhawatiran ini tidak sebanding dengan kemungkinan atau dampak yang diantisipasi.

Terakhir adalah gangguan suasana hati atau *mood disorder* melibatkan perubahan suasana hati yang jauh lebih parah untuk jangka waktu yang lebih lama, dan gangguan suasana hati ini juga menimbulkan masalah dalam hubungan dan kehidupan seseorang. Gangguan suasana hati juga terbagi menjadi tiga yakni gangguan depresi unipolar, gangguan depresi mayor, dan gangguan depresi bipolar (Hooley, Butcher, Nock, Mineka, 2018, hal. 223). Sedangkan menurut Pati (2022, hal. 76-77) *mood* merupakan perpanjangan dari emosi yang akan berlangsung selama beberapa waktu, bahkan dapat terjadi selama beberapa bulan. Gangguan *mood* pada seseorang umum terjadi dikarenakan banyak tekanan yang menimpa seseorang tersebut dan dapat meningkatkan resiko berkembangnya gangguan *mood* yang nantinya dapat berubah menjadi depresi. Gangguan *mood* ini memiliki 2 tipe yakni unipolar yang terdiri dari depresi mayor dan persisten. Sedang bipolar terdiri

dari gangguan bipolar dan siklotimik. Penelitian ini memfokuskan pada gangguan suasana hati berupa depresi mayor.

Menurut Hooley, Butcher, Nock, Mineka (2018, hal. 224) Gangguan depresi mayor biasanya terjadi ketika hilangnya minat atau kesenangan dan suasana hati yang tertekan selama 2 minggu, dan biasanya disertai dengan gejala penurunan berat badan yang signifikan saat tidak menjalani diet, insomnia, agitasi atau hipersomnia hampir setiap hari, lelah, perasaan tidak berharga, berkurangnya kemampuan untuk berkonsentrasi, dan pikiran berulang tentang kematian. Sedangkan menurut (Pati, 2022, hal. 78-79) Gangguan depresi mayor merupakan sindrom yang ditandai dengan adanya perasaan tertekan atau hilangnya ketertarikan terhadap aktivitas lainnya.

Alasan penelitian memfokuskan pada gangguan stress, gangguan kecemasan berupa kecemasan umum dan gangguan suasana hati berupa depresi mayor karena, *pertama* gangguan tersebut merupakan masalah kesehatan mental yang cukup umum dan memiliki dampak yang signifikan bagi yang mengalami. *Kedua* memberikan pemahaman yang mendalam tentang penyebab dan faktor yang mempengaruhi. *Ketiga* meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan mental yang sering terkait dengan masalah yang difokuskan oleh peneliti.

Novel yang digunakan sebagai bahan penelitian ini adalah novel Haru No Sora karya Laili Muttamimah. Laili Muttamimah lahir pada tanggal 26 Agustus 1996. Menempuh sarjana di Universitas Paramadina pada tahun 2018 jurusan Ilmu Komunikasi dan melanjutkan S2 nya di Universitas Indonesia. Merupakan novelis dan spesialis komunikasi dengan keahlian menulis, pemasaran media sosial, dan

hubungan masyarakat. Saat ini, ia bekerja di lembaga budaya Jerman, Goethe-Institut Indonesien, dan ikut mendirikan agensi kreatif, Sanoebari, dengan misi memberdayakan merek melalui strategi bercerita. Selain pekerjaan penuh waktunya, Laili aktif menulis buku-bukunya yang akan datang di waktu senggang. Beberapa buku yang telah ia terbitkan antara lain *Inseparable* (2014), *Mayday, Mayday* (2018), *Fresh Grad* (2021). Novel *Haru No Sora* ini merupakan novel kedua setelah novel pertama berjudul *Inseparable*. Novel ini diterbitkan oleh Ice Cube di Jakarta, merupakan cetakan pertamanya pada bulan Februari 2015. Novel ini memiliki tebal sebanyak vii + 298 halaman. Sampul buku ini berwarna merah muda dilengkapi gambar pohon sakura dan seorang perempuan yang berdiri di tengah menghadap ke atas berwarna merah muda lebih gelap dan putih.

Novel *Haru No Sora* menceritakan tokoh utama yakni Sora yang mengalami duka mendalam terhadap ibunya. Ibunya memilih untuk meninggalkan Sora dalam keadaan yang terpukul yakni bunuh diri karena mengetahui suaminya telah selingkuh dengan sekretaris pribadinya yang membuatnya mengalami stres akibat pukulan tersebut. Selama tiga tahun setelah Sora ditinggal oleh ibunya, ayahnya yang semula hangat dan penyayang pada Sora lambat laun mulai stres dengan mengikuti judi terus menerus, membawa wanita tak dikenal di rumah, dan pemabuk parah. Ayahnya adalah pengusaha yang memiliki utang menumpuk setelah ibunya meninggal dan Sora harus melunasi utang menggunung ayahnya dengan pekerjaan yang tak seharusnya bagi seorang gadis SMA. Sora memiliki dua teman yang tak tahu menahu tentang pekerjaannya bahkan tentang keluarganya, karena dia sangat tertutup. Sora gadis yang cantik dan populer namun, dia merundung teman sekelasnya yang lemah, pendiam, dan gemuk karena

dia merasa kesal dengannya yang memiliki semuanya, namun dia tak berani melawan Sora . Itulah mengapa Sora merundungnya karena Sora iri dengan kehidupannya. Pada pertengahan cerita, Sora bertemu dengan lelaki misterius yang menyampirkan jaket tebal padanya saat dia menangis sendiri di taman pada musim dingin.

Alasan peneliti memilih novel *Haru No Sora* yakni *pertama*, novel ini belum pernah dikaji tunggal sebelumnya. *Kedua*, novel dalam novel ini terdapat penggambaran tokoh utama yang mengalami masalah kejiwaan. *Ketiga*, kisah yang diceritakan dalam novel mengarah pada kehidupan sosial yang sering memunculkan masalah kecemasan, stres dan suasana hati yang terganggu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra untuk mendapatkan hasil yang peneliti inginkan. Menurut Ahmadi (2015, hal. 1) sastra merupakan dunia jiwa dalam bentuk lain yang dapat dipahami kejiwaan melalui sastra dan memahami psikologi melalui sastra. oleh karenanya, antara sastra dan psikologi tidak bisa lepas kaitannya. Menurut Minderop (2010, hal. 59) psikologi sastra merupakan analisis teks dengan mempertimbangkan relevansi dan peranan studi psikologis, yang artinya psikologi memiliki peran penting dalam menganalisis sebuah karya sastra. Berdasarkan dengan teori di atas, dapat disimpulkan jika psikologi sastra merupakan pendekatan mempelajari sisi kejiwaan manusia dalam bentuk tulisan yakni karya sastra.

Penelitian tentang kejiwaan tokoh dalam novel, seringkali dikaitkan dengan aspek kepribadian yang mana kepribadian dapat juga memiliki pengaruh terhadap jiwa seseorang. Salah satu aspek kepribadian yang selalu menjadi acuan ialah spek kepribadian milik Sigmund Freud atau psikoanalisis Sigmund Freud . Dalam ilmu

psikoanalisis milik sigmund (dalam Alwisol 2018, hal. 15), memiliki tiga struktur kepribadian yakni, id, ego, dan superego. Id merupakan merupakan sistem kepribadian yang ada sejak lahir dan mengandung semua aspek psikologis yang diwariskan, misalnya insting, impuls, dan drives. Ego merupakan pelaksana kepribadian yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan id serta memenuhi kebutuhan moral dan perkembangan untuk mencapai kesempurnaan dari superego. Superego merupakan kekuatan moral dan etika kepribadian yang menggunakan prinsip idealis sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan juga prinsip realistik ego.

Sedangkan psikoanalisis Sigmund Freud (dalam Hamzah, 2019, hal. 10-11) mengatakan, bahwasannya kepribadian memiliki tiga struktur yakni, id, ego dan superego. Id merupakan struktur kepribadian pertama yakni, id merupakan aspek biologis dan merupakan sistem yang original di dalam kepribadian. Ego merupakan aspek psikologis daripada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata. Superego merupakan aspek sosiologi kepribadian yang merupakan wakil dari nilai – nilai tradisional serta cita – cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anaknya.

Alasan memilih psikologi Sigmund Freud , *pertama* merupakan salah satu pendiri psikologi modern. *Kedua* karena teori psikologi Sigmund Freud relevan dengan penelitian tentang psikologi. *Ketiga* karena psikologi Sigmund Freud ini masih banyak digunakan sebagai acuan dalam penelitian tentang psikologi.

Dalam penelitian tentang kejiwaan ini, dapat dihubungkan dengan upaya untuk pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan merupakan usaha mempersiapkan peserta didik untuk dapat tumbuh secara baik dan dapat

beradaptasi dalam berbagai kondisi yang akan dihadapi dalam kehidupannya (Ali, 2018, hal. 9). Sedangkan karakter merupakan sifat kejiwaan , akhlak atau budi pekerti, yang akan membedakan individu dengan individu lainnya (Sukatin dan Faruq, 2021, hal. 3). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha dalam mempersiapkan peserta didik dengan harapan akan membentuk sifat dan akhlak peserta didik menjadi baik dalam kehidupannya kedepan.

Dalam pendidikan karakter membentuk, *pertama* kecerdasan intelektual yakni kemampuan seseorang dalam mengembangkan intelektualnya, sehingga dapat berfikir logis, rasional, kreatif dan dapat memecahkan masalah kehidupan yang dialaminya. *Kedua* Kecerdasan emosional yang merupakan kemampuan dalam mengendalikan diri dalam situasi apapun, sehingga nanti akan menjadi pribadi yang kuat, berkomitmen pada kebenaran, dan kebaikan serta berorientasi ke masa depan. *Ketiga* kecerdasan sosial yakni kemampuan hidup berdampingan dengan orang lain dan lingkungan alam. *Keempat* Kecerdasan spiritual yakni kemampuan menghayati nilai agama dan juga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari kehidupannya (Ali, 2018, hal. 13-14). Keempat kecerdasan karakter diatas yang memiliki kaitan dengan penelitian ini ialah kecerdasan emosional, dimana karakter peserta didik diharapkan mampu mengendalikan perasaan yang muncul dalam dirinya dan mampu memecahkan masalah dalam sebaik mungkin. Jika kecerdasan emosional ini tidak terealisasikan pada peserta didik, maka mereka akan kesusahan dalam menghadapi masalah yang terjadi dalam hidupnya dan mengganggu jiwa mereka, dimana nantinya akan mengalami masalah kejiwaan dalam dirinya karena tidak sepenuhnya mengendalikan perasaan atau emosi yang ada pada diri mereka.

Penelitian mengenai kejiwaan sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu yakni, *pertama* Bagus Muhammad Fadli (2016) dengan judul *Problem Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel Maryam Karya Okky Madasari*. Fokus penelitian ini bertujuan berupa karakter tokoh utama, permasalahan psikologis tokoh utama dan faktor penyebabnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) karakter tokoh utama Maryam secara fisiologis berjenis kelamin perempuan, berusia 24 tahun dan berwajah cantik, secara psikologis tokoh utama Maryam memiliki mentalitas yang tidak stabil, sulit mengontrol amarah, memiliki keinginan kesamaan iman dan merasakan jatuh cinta, secara sosiologis tokoh utama Maryam berasal dari keluarga yang tidak berpendidikan dan berada dalam lingkungan yang menyimpang; (2) tokoh utama Maryam didiagnosa mengalami gangguan suasana-perasaan, kecemasan yang berlebihan, stress pascatraumatik, gangguan disosiatif dan somatoform, dan gangguan kepribadian; (3) Penyebab utama problem kejiwaan tokoh utama Maryam ialah faktor sosial berupa pola asuh keluarga, pengaruh agama dan lingkungan; (4) cara mengatasi problem kejiwaan tokoh utama Maryam yaitu menekan depresi, dan terapi keluarga.

Penelitian terdahulu *kedua* yakni, Nanda Maulana Hasmi (2021) Dengan Judul *Analisis Aspek Kejiwaan Tokoh Utama Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Fokus penelitian ini berupa aspek kejiwaan tokoh utama dengan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti berupa watak tokoh utama dan konflik kejiwaan pada novel Hati Suhita karya Khilma Anis. Watak tokoh Suhita baik, tawadhu, pintar. Al Birruni tegas, gampang berubah. Rengganis cantik, pintar. Aruna baik, periang. Kang Dharma

tenang, dewasa. Dan konflik kejiwaan tokoh Suhita sedih. Al Birruni tidak tega, Rengganis tahu diri, Aruna sedih, dan Kang Dharma tenang.

Penelitian terdahulu *ketiga* yakni, Eka Lailatul Qodriah (2022) dengan judul *Aspek Kejiwaan Tokoh Azura dalam Novel Persona Karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra*. Fokus penelitian ini berupa kondisi kejiwaan tokoh Azura dan faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian berupa kondisi kejiwaan perilaku Abnormal Azura yaitu 1) Gangguan penyesuaian dengan jenis gangguan depresi mudah menangis dan putus asa 2) Gangguan kecemasan dengan jenis fobia, kecemasan umum dan kecemasan panik 3) Gangguan Disosiatif yang mengalami perubahan kesadaran, Memori atau identitas diri 4) Gangguan suasana hati dan bunuh diri dengan jenis distimik, bipolar, mood depresi mayor dan gangguan suasana hati ingin mati 5) Gangguan kepribadian dengan jenis skizotipal, skizoid dan paranoid. Selanjutnya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Kejiwaan Tokoh Azura yaitu 1) Kognitif 2) Biologis dan 3) Sosial-budaya.

Penelitian terdahulu *keempat* Sri Normuliati (2015) Dengan Judul *Konflik Kejiwaan Tokoh Utama Dalam Novel Janda-Janda Kosmopolitan Karya Andrei Aksana*. Fokus penelitian ini berupa konflik kejiwaan, citra yang ditulis, dan simbol simbol yang digunakan penulis. Berdasarkan hasil analisis pada novel Janda-Janda Kosmopolitan karya Andrei Aksana diketahui bahwa konflik kejiwaan yang dialami para tokoh utama berawal dari kegagalan mereka dalam mempertahankan pernikahannya, perselingkuhan, hingga usaha mereka dalam mempertahankan eksistensi diri sebagai perempuan yang menyandang status janda. Ada beragam pencitraan yang dihadirkan oleh penulis, mulai dari perempuan yang mandiri, perempuan yang galau, perempuan yang tegar, pembantu yang profesional, hingga

janda yang dicap negatif oleh masyarakat. Simbol simbol yang digunakan, secara langsung dan tidak langsung memang mempunyai peran dalam memainkan jalan cerita menjadi lebih hidup dan berwarna.

Kelima Farida Nur Safitri, Suntoko, Wienike Dinar Pratiwi (2021) dengan judul Analisis Kejiwaan Tokoh Nuning dalam Naskah Drama Nuning Bacok Karya Andy Sri Wahyudi (Kajian Psikologi Sastra). Penelitian ini untuk menunjukkan kejiwaan tokoh Nuning. Kajian ini dibagi menjadi dua pembahasan berupa struktur kepribadian dan mekanisme pertahanan dan konflik. Hasil penelitian dibagi menjadi dua pokok pembahasan yaitu yang pertama adalah pembahasan struktur kepribadian tokoh Nuning dan ditemukan tiga struktur yaitu; 1) Id, 2) Ego, dan 3) Superego. Pokok pembahasan yang kedua adalah mekanisme pertahanan dan konflik yang terjadi dalam diri tokoh Nuning. Dalam naskah drama Nuning Bacok ditemukan lima mekanisme pertahanan dan konflik yang ada dalam diri tokoh Nuning yaitu; 1) Represi, 2) Sublimasi, 3) Rasionalisasi (Rationalization), 4) Reaksi Formasi (Reaction Formation), dan 5) Agresi dan Apatitis.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yang berjudul *“Analisis Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel Haru No Sora Karya Laili Muttamimah dengan Pendekatan Psikologi Sastra Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik”*. Fokus yang diambil oleh penelitian saat ini berupa tiga macam gangguan jiwa yakni gangguan jiwa stress, gangguan jiwa kecemasan dan gangguan jiwa suasana hati yang dipecah lebih mendalam yakni gangguan jiwa stress, gangguan jiwa kecemasan berupa kecemasan umum, dan gangguan jiwa suasana hati berupa depresi mayor. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada hal yang akan dianalisis yakni kejiwaan dan

menggunakan pendekatan psikologi sastra Adapun perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yakni pada fokus penelitian yang lebih sempit dan terdapat upaya untuk membentuk karakter peserta didik, yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki emosi yang stabil dan dapat memecahkan masalah yang ada dalam hidupnya.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian adalah pokok permasalahan yang akan dipecahkan oleh peneliti. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah gangguan jiwa stress yang dialami tokoh utama dalam novel *Haru no Sora* karya laili muttamimah dengan pendekatan psikologi Sigmund Freud .
- 1.2.2 Bagaimanakah gangguan jiwa kecemasan yang dialami tokoh utama dalam novel *Haru no Sora* karya laili muttamimah dengan pendekatan psikologi Sigmund Freud .
- 1.2.3 Bagaimanakah gangguan suasana hati yang dialami tokoh utama dalam novel *Haru no Sora* karya laili muttamimah dengan pendekatan psikologi Sigmund Freud .

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemutusan intisari dari penelitian yang akan dilakukan. Fokus penelitian ini adalah (1) gangguan jiwa stress berupa PTSD/gangguan pascatrauma yang dialami oleh tokoh utama, (2) gangguan kecemasan berupa kecemasan umum yang dialami oleh tokoh utama, (3) gangguan

jiwa suasana hati berupa depresi mayor yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Haru No Sora* karya Laili Muttamimah dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmun Freud .

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Berdasarkan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Mendeskripsikan gangguan jiwa stress yang dialami tokoh utama dalam novel *Haru no Sora* karya laili muttamimah dengan pendekatan psikologi Sigmun Freud

1.4.1 Mendeskripsikan gangguan jiwa kecemasan yang dialami tokoh utama dalam novel *Haru no Sora* karya laili muttamimah dengan pendekatan psikologi Sigmun Freud

1.4.2 Mendeskripsikan gangguan suasana hati yang dialami tokoh utama dalam novel *Haru no Sora* karya laili muttamimah dengan pendekatan psikologi Sigmun Freud

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Manfaat penelitian yang ingin ditunjukkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional.
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang mengendalikan emosi ketika terjadi masalah yang dihadapi.

3. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah pengetahuan baru terkait kejiwaan, sehingga peneliti dapat memahami kejiwaan yang sedang dialami oleh orang terdekat
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis yakni tentang kejiwaan.

1.3 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar yang digunakan sebagai patokan berpikir dalam melakukan penelitian. Asumsi peneliti, dalam novel Haru No Sora karya Laili Muttamimah terdapat kejiwaan yang tergambar saat Sora mulai bermasalah dengan nilai nya yang menurun drastis, pada saat itu guru memanggilnya dan menegurnya karena nilai yang dipunya Sora sangat kecil, membuat guru nya cemas dia tidak akan lulus dengan nilai serendah itu. Guru nya bahkan menyinggung tentang orang tuanya yang tak pernah datang pada saat pertemuan orang tua di sekolahnya. Pada saat guru menyinggung tentang orang tuanya, seketika Sora mulai berkeringat dingin, tenggorokannya pun terasa tercekam dalam diam dan merasakan jantungnya seakan lepas dari sarangnya. Cerita saat Haru dan Sora bertemu di taman setelah beberapa hari tak bertemu, Haru yang bercerita tentang ibunya yang memiliki keterkaitan dengan hancurnya keluarga Sora , begitu juga Haru yang bertemu ayah Sora yang juga meruntuhkan dunianya dengan kematian ibunya. Berdasarkan gambaran cerita di atas, peneliti berasumsi bahwa dalam novel Haru No Sora karya Laili Muttamimah banyak mengandung aspek kejiwaan kecemasan, stres dan gangguan suasana hati.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah pokok bahasan dalam penelitian. Adanya ruang lingkup penelitian untuk mengetahui batasan-batasan peneliti dalam melakukan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel penelitian ini adalah (1) gangguan jiwa stress yang dialami oleh tokoh utama, (2) gangguan jiwa kecemasan yang dialami oleh tokoh utama, dan (3) gangguan jiwa suasana hati yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Haru No Sora* karya Laili Muttamimah dengan pendekatan psikologi Sigmund Freud
2. Data penelitian ini berupa kalimat dalam monolog dan dialog dalam novel yang mengandung (1) gangguan jiwa stress berupa PTSD/gangguan pascatrauma yang dialami oleh tokoh utama, (2) gangguan kecemasan berupa kecemasan umum yang dialami oleh tokoh utama, (3) gangguan jiwa suasana hati berupa depresi mayor yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Haru No Sora* karya Laili Muttamimah dengan menggunakan pendekatan psikologi Sigmund Freud
3. Sumber data penelitian ini adalah novel *Haru No Sora* Karya Laili Muttamimah yang merupakan novel kedua setelah *Inseparable* pada satu tahun sebelum novel *Haru No Sora* terbit. Novel ini diterbitkan oleh Ice Cube di Jakarta merupakan cetakan pertama pada bulan Februari 2015. Novel ini memiliki tebal sebanyak vii + 298 halaman yakni 305 halaman. Sampul buku ini berwarna merah muda dilengkapi gambar pohon sakura dan perempuan yang berdiri ditengah dan menghadap ke atas berwarna merah muda yang lebih gelap dan warna putih.

1.5 Definisi Istilah

Definisi Istilah adalah penjelasan dari masing-masing kata kunci dalam penelitian dan perlu dituliskan untuk menyamakan pemahaman isi antara peneliti dengan pembaca. Definisi istilah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Novel adalah salah satu karya sastra untuk menuangkan segala perasaan penulis pada sebuah tulisan dengan cerita yang memiliki beragam peristiwa yang dijalani oleh tokoh yang dapat kita ambil makna tersiratnya.
2. Tokoh utama ialah tokoh penting dalam sebuah cerita dan merupakan tokoh yang paling sering diceritakan sebagai pelaku ataupun yang dikenai kejadian. Selain itu tokoh utama juga selalu berhubungan dengan tokoh – tokoh lain yang ada didalam cerita.
3. Gangguan jiwa merupakan sebuah sindrom pada individu yang berhubungan dengan perilaku, pengaturan emosi, ataupun fungsi kognitif yang akan berpengaruh pada proses pertumbuhan mental seseorang.
4. Gangguan jiwa stress merupakan keadaan seseorang yang mengalami atau merasakan tantangan terhadap kesejahteraan fisik maupun emosional yang lebih dari sumber daya dan kemampuan dalam mengatasi.
5. Gangguan jiwa kecemasan merupakan perasaan khawatir yang akan kemungkinan bahaya di masa depan yang tidak tahu pastinya dan dapat menimbulkan masalah yang besar pada kehidupan jika menjadi sangat parah.
6. Gangguan jiwa suasana hati merupakan perubahan suasana hati yang dapat menimbulkan masalah dalam hidup seseorang.
7. Psikologi sastra merupakan cabang kajian ilmu sastra yang mempelajari kejiwaan tokoh utama dalam sebuah karya sastra dengan melihat respon yang

dimunculkan oleh tokoh utama dalam menyelesaikan masalahnya dan melihat dari sisi psikologisnya.

8. Id merupakan sistem original dalam kepribadian yang ada dalam diri sejak lahir dan mengandung semua aspek psikologis yang ada dalam diri seseorang.
9. Ego merupakan aspek kepribadian untuk berhubungan dengan dunia nyata serta pelaksana kepribadian yang berusaha untuk memenuhi id serta mencapai kesempurnaan dari superego.
10. Superego merupakan kekuatan moral dan etika kepribadian yang menggunakan prinsip idealis sebagai lawan dari prinsip kepuasan id dan juga prinsip realistik ego.
11. Novel *Haru No Sora* adalah karya Laili Muttamimah yang merupakan novel kedua setelah *Inseparable* pada satu tahun sebelum novel *Haru No Sora* terbit. Novel ini diterbitkan oleh Ice Cube di Jakarta merupakan cetakan pertama pada bulan Februari 2015. Novel ini memiliki tebal sebanyak vii + 298 halaman yakni 305 halaman. Sampul buku ini berwarna merah muda dilengkapi gambar pohon sakura dan perempuan yang berdiri ditengah dan menghadap ke atas berwarna merah muda yang lebih gelap dan warna putih.